

Studi Kelayakan Home Industri Dumbek Dalam Perspektif Agribisnis Di Desa Kesamben Plumpang Tuban

¹Liana Saputri, ²Masahid, ³Djalal Su'udi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

¹Belianasaputri05@gmail.com, ²masahidtumpang@gmail.com, ³djalal_agribis@yahoo.co.id

ABSTRACT

Kesamben Village is one of the villages located in Plumpang District, Tuban Regency. Kesamben village is known as a village that has several entrepreneurs who produce traditional food in the form of dumbek cakes. The reason the author chose the research site in the village of Kesamben Plumpang Tuban is because the author is interested in the village, there are many dumbek entrepreneurs. The objectives of this study are 1) To determine the income of dumbek entrepreneurs in Kesamben Plumpang Village, Tuban, 2) To determine the feasibility of a traditional food home industry business in Kesamben Plumpang Village, Tuban. The respondents of this study were 4 dumbek entrepreneurs. This study uses data from interviews, questionnaires, observations, and documentation. The analytical technique used in this research is business feasibility analysis. The results showed that 1) The income or profits that were achieved every day by the four dumbek entrepreneurs in Kesamben Village, Plumpang District, Tuban Regency were classified as good if they received the number of orders with the same estimated nominal income or profit every day. However, of the four entrepreneurs, only Mrs. Sukemi regularly gets orders every day. If the estimated monthly income is fixed, then the income is able to earn Rp. 76,419,966,- in a year. Meanwhile, the other three entrepreneurs receive orders only during certain moments, such as circumcision, weddings, and other important events, so that the income is classified as unstable every month, 2) the feasibility analysis used is the R/C ratio which gives decent results for the home business. dumbek industry from the four entrepreneurs in Kesamben Village, Plumpang District, Tuban Regency. This is because the acquisition of R/C values each exceeds 1. Based on these conclusions, the authors suggest to dumbek entrepreneurs, they should do wider marketing, in order to reach a wider range of consumers, not only covering the surrounding area, so that every day they are expected to receive orders that are able to provide daily income.

Keywords : Home Industry, Agribusiness, R/C Ratio

ABSTRAK

Desa Kesamben merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Desa Kesamben dikenal sebagai desa yang memiliki beberapa pengusaha yang memproduksi makanan tradisional berupa kue dumbek. Alasan penulis memilih tempat penelitian di Desa Kesamben Plumpang Tuban karena penulis tertarik pada desa tersebut, terdapat banyak pengusaha dumbek. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pendapatan pengusaha dumbek di Desa Kesamben Plumpang Tuban, 2) Untuk mengetahui kelayakan usaha home industri makanan tradisional Desa Kesamben Plumpang Tuban. Adapun responden penelitian ini adalah 4 pengusaha dumbek. Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Adapun pendapatan atau keuntungan yang berhasil diraih setiap harinya oleh keempat pengusaha dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban tergolong baik apabila mereka memperoleh jumlah pesanan dengan estimasi nominal pendapatan atau keuntungan yang sama di tiap harinya. Namun, dari keempat pengusaha tersebut, hanya Ibu Sukemi yang tiap harinya rutin mendapatkan pesanan. Apabila estimasi penerimaan bulanan tetap, maka pendapatannya mampu memperoleh Rp. 76.419.996,- dalam setahun. Sementara itu, ketiga pengusaha lainnya menerima pesanan hanya saat momen tertentu saja, seperti khitanan, nikahan, dan acara penting lainnya, sehingga pendapatan tergolong tidak stabil setiap bulannya, 2) analisis kelayakan yang digunakan yaitu R/C ratio yang memberikan hasil layak atas usaha home industri dumbek dari keempat pengusaha di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Hal ini karena perolehan nilai R/C masing-masing melebihi angka 1.. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan kepada pengusaha dumbek, hendaknya melakukan pemasaran yang lebih luas lagi, agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas lagi tidak hanya mencakup daerah sekitarnya saja, sehingga tiap harinya mereka diharapkan dapat menerima pesanan yang mampu memberikan pendapatan setiap hari.

Kata kunci: Home Industri, Agribisnis, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Desa Kesamben merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Desa Kesamben dikenal sebagai desa yang memiliki beberapa pengusaha yang memproduksi makanan tradisional berupa kue dumbek. Di sana terdapat 4 pengusaha dumbek dan belasan pekerja yang membantu dalam proses produksi. Kue dumbek merupakan makanan khas Tuban yang memiliki cita rasa manis, lembut, kenyal dan memiliki bungkus yang unik. Bungkus yang digunakan sebagai wadah kue tersebut berbentuk terompet yang terbuat dari daun lontar. Kegiatan produksi masih tradisional dan menggunakan alat-alat sederhana, begitupun dengan bahan baku yang digunakan tanpa adanya campuran pengawet, dalam memproduksi mereka memperhatikan aspek halal dan tidak membahayakan konsumen.

Asal mula adanya usaha dumbek di Desa Kesamben adalah diawali oleh keluarga ibu Sakariyem yang sering membuat kue dumbek lama-kelamaan banyak orang yang suka terhadap rasa kue dumbek tersebut. Tak jarang juga orang yang memesan kue dumbek pada keluarga ibu sakariye, dan pada akhirnya beliau memutuskan untuk membuka usaha pada tahun 1994 dengan modal awal sejumlah Rp. 15.000.000.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di Desa Kesamben Plumpang Tuban karena penulis tertarik pada desa tersebut, terdapat banyak pengusaha dumbek. Selain itu penulis ingin mengetahui kelayakan home industri dumbek dan mengenalkan makanan tradisional yang perlu dikenalkan dan dilestarikan kepada anak cucu kita nanti.[1]

Berdasarkan latar belakang diatas, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai peneliti ini adalah untuk mengetahui pendapatan pengusaha dumbek di Desa Kesamben Plumpang Tuban, dan juga untuk mengetahui kelayakan usaha home industri makanan tradisional Desa Kesamben Plumpang Tuban. sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul “Studi Kelayakan Home Industri Dumbek Dalam Perspektif Agribisnis Di Desa Kesamben Kabupaten Tuban”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Metode yang digunakan dalam menentukan daerah penelitian yaitu purposive (sengaja) yang artinya daerah penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan bulan April-Juni, dimulai dari perencanaan, studi kasus, sampai dengan penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini Teknik sampling yang di gunakan yaitu Teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau responden. Sampel yang akan di ambil yaitu pengusaha dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Jumlah responden yang diambil dari penelitian ini berjumlah 4 responden menggunakan Teknik *Non Probability Sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah Observasi, Wawancara, Kuesioner, dan Dokumentasi.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Studi Kelayakan Home Industri Dumbek Dalam Perespektif Agribisnis). Adapun Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis pendapatan

Total biaya pada usaha dumbek

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Penerimaan pada usaha dumbek

$$TR = Q \times P \dots \dots \dots (2)$$

Pendapatan pada usaha dumbek

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Analisis Kelayakan Usaha

Indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha adalah R/C Ratio. R/C ratio diperoleh dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan biaya implisit). Suatu usaha dikatakan layak jika nilai R/C ratio > 1, sebaliknya dapat dikatakan tidak layak jika nilai R/C ratio <

1 dan jika nilai R/C ratio adalah 1 maka usaha tersebut dalam kondisi titik impas atau *Break Event Point* (BEP)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}} \dots\dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya Tetap

1. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi

Tabel 1. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Total Penyusutan Peralatan Produksi (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	8.333
2.	Sukemi	11.667
3.	Sukaeri	11.667
4.	Tarto	11.667

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Diantara keempat pengusaha tersebut, hanya bapak H Sahenan yang menggunakan panci, tidak seperti yang lainnya yang menggunakan bak ukuran besar. Oleh karena itu, jumlah biaya yang dikeluarkan sedikit, yakni Rp. 8.333,- saja tiap bulannya, sedangkan ketiga pengusaha kue Dumbek lainnya harus mengeluarkan biaya Rp. 11.667,-

2. Biaya Listrik

Tabel 2. Biaya Listrik Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Listrik (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	100.000
2.	Sukemi	200.000
3.	Sukaeri	90.000
4.	Tarto	100.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Ibu Sukemi yang harus mengeluarkan lebih banyak, yakni rata-rata Rp. 200.000,- tiap bulannya. Sedangkan biaya listrik ketiga pengusaha kue Dumbek lainnya termasuk di bawahnya.

3. Biaya Air

Tabel 3. Biaya Air Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Air (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	100.000
2.	Sukemi	200.000
3.	Sukaeri	100.000
4.	Tarto	100.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Ibu Sukemi yang harus mengeluarkan lebih banyak, yakni rata-rata Rp. 200.000,- tiap bulannya. Sedangkan biaya air ketiga pengusaha kue Dumbek lainnya termasuk di bawahnya.

Biaya Variabel

1. Biaya selep kelapa

Tabel 4. Biaya Selep Kelapa Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Selep Kelapa (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	180.000
2.	Sukemi	420.000
3.	Sukaeri	300.000
4.	Tarto	300.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Ibu Sukemi merupakan pengusaha kue dumbek yang mengeluarkan biaya selep kelapa terbanyak diantara ketiga pengusaha lainnya, yakni Rp. 420.000,- hal ini karena tiap hari Ibu Sukemi menerima pesanan yang banyak, sehingga harus membutuhkan bahan baku kelapa yang lebih banyak sebagai campuran adonan kue dumbek. Sementara, Bapak H. Suhenan adalah pengusaha yang mengeluarkan biaya selep kelapa terendah dengan Rp. 180.000,- saja. Jumlah pengeluaran masing-masing pengusaha kue dumbek tersebut adalah jumlah estimasi harian yang dapat berubah-ubah menyesuaikan jumlah pesanan kue dumbek yang diterima.

2. Biaya Bahan Baku

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Bahan Baku (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	12.000.000
2.	Sukemi	22.000.000
3.	Sukaeri	14.370.000
4.	Tarto	14.850.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan table diatas, Ibu Sukemi merupakan pengusaha kue dumbek yang mengeluarkan biaya bahan baku terbanyak diantara ketiga pengusaha lainnya, yakni Rp. 22.050.000,-. Hal ini karena ibu Sukemi menerima pesanan paling banyak tiap bulannya dibandingkan ketiga pengusaha kue dumbek lainnya.

3. Biaya tenaga kerja

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Tenaga Kerja (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	900.000
2.	Sukemi	3.000.000
3.	Sukaeri	975.000
4.	Tarto	1.125.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, Ibu Sukemi merupakan pengusaha kue dumbek yang mengeluarkan biaya tenaga kerja terbanyak diantara ketiga pengusaha lainnya, yakni Rp. 3.000.000,- tiap bulannya. Semakin banyak pesanan yang diterima, maka semakin banyak pula kemas daun lontar yang harus dibuat, sehingga semakin tinggi nominal biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan tiap bulannya.

4. Biaya lain-lain

Tabel 7. Biaya Lain-lain Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Biaya Lain-lain (Rp./Bulan)
1.	H. Sahenan	750.000
2.	Sukemi	1.500.000

3.	Sukaeri	750.000
4.	Tarto	900.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hanya Ibu Sukemi yang memiliki pengeluaran biaya lain-lain yang tergolong paling tinggi, yakni sebanyak Rp. 1.500.000,-. Sementara itu, Bapak H. Sahenan memiliki pengeluaran biaya lain-lain yang tergolong paling rendah diantara lainnya.

Total Biaya (TC)

1. Total Biaya Tetap

Tabel 8. Total Biaya Tetap Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Macam Biaya			Total Biaya Tetap
		Penyusutan Peralatan (Rp./Bulan)	Listrik (Rp./Bulan)	Air (Rp./Bulan)	
1.	H. Sahenan	8.333	100.000	100.000	208.333
2.	Sukemi	11.667	200.000	200.000	411.667
3.	Sukaeri	11.667	90.000	100.000	201.667
4.	Tarto	11.667	100.000	100.000	211.667

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa diantara total biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh keempat pengusaha kue dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban adalah milik Ibu Sukemi sebanyak Rp.411.667,-. Sementara itu, total biaya tetap terendah yang dikeluarkan oleh keempat pengusaha tersebut adalah milik Ibu Sukaeri sebanyak Rp.201.667.

2. Total Biaya Variabel

Tabel 9. Total Biaya Variabel Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No	Nama Pengusaha	Selep Kelapa (Rp./ Bulan)	Macam Biaya			Total Biaya Variabel
			Bahan Baku (Rp./ Bulan)	Tenaga Kerja (Rp./ Bulan)	Lain-lain (Rp./ Bulan)	
1.	H. Sahenan	180.000	12.000.000	900.000	720.000	13.800.000
2.	Sukemi	420.000	22.050.000	3.000.000	1.500.000	26.970.000
3.	Sukaeri	300.000	14.370.000	975.000	750.000	16.395.000
4.	Tarto	300.000	14.850.000	1.125.000	900.000	17.175.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa diantara total biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh keempat pengusaha kue dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban adalah milik Ibu Sukemi sebanyak Rp. 26.970.000,-. Sementara itu, total biaya tetap terendah yang dikeluarkan oleh keempat pengusaha tersebut adalah milik Bapak H. Sahenan sebanyak Rp. 13.800.000,-

3. Total Biaya (TC)

Tabel 10. Biaya Total Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	Total Biaya Tetap (Rp./Periode)	Total Biaya Variabel (Rp./Periode)	Total Biaya (Rp./Periode)
1.	H. Sahenan	208.333	13.800.000	14.008.333
2.	Sukemi	411.667	26.970.000	27.381.667
3.	Sukaeri	201.667	16.395.000	16.596.667
4.	Tarto	211.667	17.175.000	17.386.667

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, ibu Sukemi yang memiliki jumlah total biaya yang paling tinggi, yakni Rp.27.381.667, sedangkan jumlah total biaya yang terendah dimiliki oleh Bapak H. Sahenan dengan Rp.14.008.333,-.

Penerimaan

Tabel 11. Total Penerimaan Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No.	Nama Pengusaha	uran			Total Penerimaan (Rp.)
		Kecil @ 1.000	Sedang @1.500	Besar @2.000	
1.	H. Sahenan	14.100.000	1.350.000	0	15.450.000
2.	Sukemi	24.000.000	6.750.000	3.000.000	33.750.000
3.	Sukaeri	16.500.000	4.500.000	0	21.000.000
4.	Tarto	21.000.000	2.250.000	0	23.250.000

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Pada tabel di atas, diantara keempat pengusaha tersebut, Ibu Sukemi memiliki total penerimaan terbesar dalam sehari, yakni Rp. 33.750.000,-, sementara penerimaan terendah diperoleh oleh Bapak H. Sahenan, yakni sebanyak Rp. 15.450.000,-

Pendapatan

No.	Nama Pengusaha	Total Penerimaan (TR) (Rp.)	Total Biaya (TC) (Rp.)	Total Pendapatan (Rp.)
1.	H. Sahenan	15.450.000	14.008.333	1.441.667
2.	Sukemi	33.750.000	27.381.667	6.368.333
3.	Sukaeri	21.000.000	16.596.667	4.403.333
4.	Tarto	23.250.000	17.386.667	5.863.333

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa, Ibu Sukemi yang memperoleh total pendapatan tertinggi per bulannya dengan Rp. 6.368.333, sedangkan Bapak H. Sahenan memperoleh total pendapatan terendah per harinya dengan Rp. 1.441.667,-.

Sumber Penghasilan Keluarga

1. H. Sahenan

Pendapatan Bapak H. Sahenan sebesar Rp. 1.441.667 dari hasil penjualan dumbek per bulannya. Apabila estimasi penerimaan bulanan dari Bapak H. Sahenan per bulannya tetap, maka dalam setahun beliau dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 17.300.004,-.

2. Sukemi

Pendapatan Ibu Sukemi sebesar Rp. 6.368.333,- dari hasil penjualan dumbek per bulannya. Apabila estimasi penerimaan bulanan dari Ibu Sukemi per bulannya tetap, maka dalam setahun beliau dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 76.419.996,-.

3. Sukaeri

Pendapatan Ibu Sukaeri sebesar Rp. 4.403.333,- dari hasil penjualan dumbek per bulannya. Apabila estimasi penerimaan bulanan dari Ibu Sukaeri per bulannya tetap, maka dalam setahun beliau dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 52.839.996,-.

4. Tarto

Pendapatan Bapak Tarto sebesar Rp. 5.863.333,- dari hasil penjualan dumbek per bulannya. Apabila estimasi penerimaan bulanan dari Bapak Tarto per bulannya tetap, maka dalam setahun beliau dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp. 70.359.996,-.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari keempat pengusaha tersebut, hanya usaha Bu Sukemi yang memiliki prospek peningkatan yang stabil setiap bulannya karena tiap harinya selalu menerima pesanan. Apabila estimasi penerimaan bulanan tetap, maka pendapatannya mampu memperoleh Rp. 76.419.996,-. Sementara itu, ketiga pengusaha lainnya menerima pesanan hanya saat momen tertentu

saja, seperti khitanan, nikahan, dan acara penting lainnya, sehingga peningkatan pendapatan tergolong tidak stabil setiap bulannya.

Analisis Kelayakan Usaha

Tabel 12. Perhitungan R/C Ratio Pengusaha Kue Dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

No	Nama pengusaha	Penerimaan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)	R/C Ratio
1.	H. Sahenan	15.450.000	14.008.333	1,10
2.	Sukemi	33.750.000	27.381.667	1,23
3.	Sukaeri	21.000.000	16.596.667	1,26
4.	Tarto	23.250.000	17.386.667	1,33

Note : Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2022

Dari keempat hasil penghitungan kelayakan dengan rasio R/C, keempat usaha kue dumbek dinyatakan layak, karena nilai rasio yang dihasilkan semuanya masih melebihi angka 1.

Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa tingkat Pendapatan keempat pengusaha kue dumbek tersebut apabila dikalkulasikan selama sebulan dengan estimasi nominal keuntungan yang sama, maka pendapatan sebulan Bapak H. Sahenan sebanyak Rp. 1.441.667, sedangkan estimasi pendapatan sebulan Ibu Sukemi sebanyak Rp. 6.368.333. Sementara itu, estimasi pendapatan sebulan Ibu Sukaeri sebanyak Rp. 4.403.333, dan estimasi pendapatan Bapak Tarto sebanyak Rp. 5.863.333. Akan tetapi nominal pendapatan yang diraih keempat pengusaha kue dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban tersebut masih bisa berubah-ubah tiap bulannya karena pendapatan mereka tergantung dari banyaknya pesanan yang diterima. Dari ketiga pengusaha dumbek tersebut, Ibu Sukemi yang selalu menerima pesanan dari pelanggan tetapnya, sehingga estimasi pendapatannya yang tertera dapat diraih.

Adapun uji kelayakan dengan menggunakan R/C ratio dari keempat pengusaha kue dumbek di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban secara serentak menghasilkan perolehan angka melebihi 1. Nilai R/C yang dihasilkan usaha Bapak H. Sahenan sebesar 1,10, sedangkan nilai R/C dari usaha Ibu Sukemi sebesar 1,23. Sementara itu, nilai R/C dari usaha Ibu sukaeri sebesar 1,26 dan dari usaha Bapak Tarto sebesar 1,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha kue dumbek yang dikelola keempat orang tersebut dinyatakan telah layak karena semua perolehan nilai R/C melebihi angka 1.

KESIMPULAN

Dari keempat pengusaha tersebut, hanya Ibu Sukemi yang tiap harinya rutin mendapatkan pesanan. Apabila estimasi penerimaan bulanan tetap, maka pendapatannya mampu memperoleh Rp. 76.419.996,- dalam setahun. Sementara itu, ketiga pengusaha lainnya menerima pesanan hanya saat momen tertentu saja, seperti khitanan, nikahan, dan acara penting lainnya, sehingga penghasilan tergolong tidak stabil setiap bulannya. Begitupun usaha dumbek ini menjadi sumber penghasilan keluarga.

Analisis kelayakan yang digunakan yaitu R/C ratio yang memberikan hasil layak atas usaha home industri dumbek dari keempat pengusaha di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Hal ini karena perolehan nilai R/C masing-masing melebihi angka 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Ramadhan, "Kelurahan Air Gading Kabupaten Ogan," 2021.
- [2] A. Fitra. (2013). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur Nim . 10825002632 Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari ' Ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pe. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 3, 3.
- [3] IDAI. (2017). Tinjauan Teori. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- [4] Kirana., U. S. Hastuti, & E. Suarsini. (2016). Kajian Kualitas Nata de Nira Siwalan (*Borassus Flabellifer* L) dengan Variasi Macam Gula dalam Beberapa Konsentrasi sebagai Materi Handout Biologi Kelas XII MAN Pamekasan. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 178–186. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/5688/5056>
- [5] L. Mariani. (2013). Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Universitas Teuku Umar*, 3(4), 1–48.
- Mood, M. (2017). Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Journal Administrasi Bisnis*, 5(230–241), 230–241.
- [6] O. Rahmawati. (2014). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [7] T. Tambunan, & H Tulus. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia bebrapa isu penting. Jakarta: Selemba Empat, 16.
- [8] Tono. (2013). Analisis Produksi Kerupuk Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Kerupuk Udang Rebon Hariah.
- [9] D. Wulandari. (2015). Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau Di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).